

LANSKAP LINGUISTIK PADA DAFTAR MENU RESTORAN ALA JEPANG DI KOTA PADANG

Muhammad Rizki Pratama¹⁾, Diana Kartika²⁾

Program Studi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta, Padang

¹⁾Email: rizki26001@gmail.com, ²⁾Email: dianakartika@bunghatta.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan fungsi dari Lanskap Linguistik pada tampilan daftar menu yang ada pada objek penelitian yang sudah dipilih. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan analisis tipe kode bahasa menggunakan teori dari Landry dan Bourhis yang menganalisis bentuk tipe kode bahasa di dalam Lanskap Linguistik. Data dalam penelitian ini berupa kumpulan daftar menu yang ada pada restoran ala Jepang yang sudah ditentukan dan diambil dengan cara pengambilan gambar melalui ponsel.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa informasi yang didapatkan dari daftar menu yang ada pada restoran ala Jepang yang sudah ditentukan seperti *Ichiban Sushi*, *Decoboco*, *Ramen 1*, *Sushi Rock n Roll* dan *Aotori* menggunakan beberapa bahasa yaitu bahasa Indonesia, Inggris, Jepang, China, dan Thailand. Data keseluruhan yang bersangkutan dengan bahasa Jepang di dalamnya adalah 259 data. Bahasa itu ditampilkan secara monolingual dengan jumlah sebanyak 92 data, bilingual dengan jumlah sebanyak 157 data, dan multilingual sebanyak 10 data. Penggunaan bahasa Indonesia melambangkan sebagai identitas bahasa Nasional, sebagai preferensi, prioritas dan pemertahanan bahasa, sementara penggunaan bahasa Inggris karena merupakan bahasa Internasional yang tidak terlepas dari perannya sebagai bahasa pariwisata yang mampu menunjang daya tarik dan memiliki efek terhadap ekonomi, begitupun bahasa Jepang sebagai tanda dari ciri khas dan identitas nasional dalam pemertahanan bahasa supaya tidak keluar dari zona keasliannya. Adapun fungsi dari Lanskap Linguistik yang ditemukan di dalam penelitian ini berupa fungsi informatif yang mengedepankan ciri dan identitas wilayah dan fungsi simbolik yang menjelaskan maksud dari simbol yang ada pada suatu wilayah sekitar penanda dalam Lanskap Linguistik.

Kata Kunci : Lanskap Linguistik, Bilingual, Fungsi

PENDAHULUAN

Di mana pun kita berada terutama pada ruang publik, selalu terpampang pemakaian suatu bahasa di dalamnya. Bahasa merupakan bagian terpenting dalam kehidupan bermasyarakat serta bersosialisasi, kapanpun dan di manapun seseorang berada, bahasa menjadi sesuatu yang sangat penting karena tanpa bahasa manusia tidak dapat saling berinteraksi dan mengerti budaya satu sama lain, selain itu suatu hubungan juga tidak akan tercipta diantara manusia bila tidak adanya suatu bahasa (Kartika, 2017).

Pemakaian bahasa di ruang publik ini merupakan bagian dari kajian *lanskap linguistik*, sebuah kajian yang membahas bagaimana penggunaan bahasa antar ruang dan tempat. (Landry & Bourhis, 1997) dalam jurnalnya membagi fungsi LL menjadi dua, yaitu fungsi informasi yang

berurusan dengan perbedaan luas wilayah geografis populasi yang membentuk bahasa untuk penamaan tempat. Dengan kata lain, suatu bahasa memiliki kemampuan untuk menandai dan membedakan sebagian masyarakat penuturnya dengan wilayah lain yang dihuni oleh bahasa lain.

Kemudian, (Puzey, 2016) menjelaskan Lanskap Linguistik (selanjutnya LL) sebagai kajian interdisipliner tentang adanya berbagai permasalahan bahasa dalam interaksi di ruang publik. LL adalah istilah yang relatif baru dalam penelitian linguistik terapan, tetapi konsepnya tumpang tindih dengan konsep lain seperti sosiolinguistik, multibahasa, kebijakan bahasa, geografi budaya, semiotika, literatur pendidikan, dan psikologi sosial.

Selanjutnya, Pola penggunaan bahasa pada LL merupakan penggunaan bentuk linguistik dengan

bentuk kode tertentu. Kode itu berbentuk monolingual, bilingual, atau multilingual yang berfungsi sebagai penanda informasi dan penanda simbolik sebuah wilayah atau agama (Artawa,K,2023).

Melalui hal ini daftar menu termasuk pada penggunaan bahasa dalam bentuk tulisan. Adanya ragam bahasa di dalamnya mampu dijadikan sebuah kajian menggunakan *lanskap linguistik*, dengan fokus pada bentuk serta fungsi yang ada sesuai dengan teori.

METODE

Penelitian ini akan memakai metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini merupakan deskripsi atau representasi data yang objektif dan akurat berdasarkan fakta tentang data, karakteristiknya, dan hubungannya dengan penelitian. (Arikunto, 1980) mendefinisikan penelitian deskriptif kualitatif sebagai penelitian yang menyelidiki situasi, kondisi, peristiwa, dan kegiatan dan hasilnya berupa laporan. Kemudian peneliti menggunakan teori Landry dan Bourhis dengan analisis tipe kode bahasa yang di dalamnya akan membahas terkait penggunaan ragam bahasa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan Data

Data keseluruhan yang peneliti dapatkan berjumlah 407 tanda bahasa, Dikarenakan peneliti memfokuskan membahas hal yang terkait dengan Jepang maka jumlah yang ditemukan total 259 tanda, Lanskap Linguistik Monolingual (LLM) sebanyak 92 tanda , Lanskap Linguistik Bilingual (LLB) sebanyak 157 tanda dan Lanskap Linguistik Multilingual (LLMM) sebanyak 10 tanda.

Lanskap Linguistik Monolingual (LLM)

Data LLM 1

Ramen teriyaki

Berdasarkan data dari LLM 1, dapat dilihat bahwasannya informasi dituliskan menggunakan tanda monolingual. Hal ini dapat dilihat dari penulisan yang menggunakan penyebutan dengan bahasa Jepang saja. *Ramen teriyaki* adalah sebutan makanan asal jepang berupa hidangan mie dengan topping sayur sayuran di dalamnya. *Teriyaki* adalah cara orang jepang memasak makanan dengan cara dipanaskan atau dipanggang. Kemudian makanan tersebut akan diberi saus teriyaki sembari dipanaskan hingga matang.

Data LLM 2

Teriyaki

Data pada LLM 2 menggunakan tanda bahasa monolingual. Dapat dilihat dari penulisan kata menggunakan satu bahasa saja, yaitu bahasa Jepang. Informasi yang diberikannya adalah berupa makanan yang disajikan menggunakan saus teriyaki dan dimasak dengan cara dipanggang atau diapanaskan. Bisa berupa sayur sayuran atau pun daging dalam penyajiannya.

Data LLM 3

Hokkaido dori donburi

Pada data ini bisa diperhatikan bahwasannya bahasa yang di gunakan adalah bahasa Jepang saja. Sehingga tanda bahasa yang terdapat pada data ini adalah monolingual. Informasi yang terletak di dalamnya adalah berupa sajian makanan di dalam sebuah mangkok berisikan nasi dan lauk di atasnya.

Lanskap Linguistik Bilingual (LLB)

Data LLB 1

Chicken teriyaki ramen

Data LLB 1 menggunakan tanda bilingual bahasa di dalamnya. Bahasa yang digunakan mencakupi 2 bahasa yaitu, bahasa Jepang dan Inggris. Informasi yang terdapat di dalamnya adalah *chicken* menjelaskan bahwasannya itu adalah hidangan berisikan ayam. Kemudian *teriyaki ramen* adalah hidangan mie ala jepang dengan siraman saus teriyaki dan dimasak dengan cara dibakar atau dipanaskan.

Data LLB 2

Ramen chicken katsu

Data LLB 2 menggunakan tanda bilingual bahasa di dalamnya. Bahasa yang digunakan mencakupi 2 bahasa yaitu, bahasa Jepang dan Inggris. Informasi yang ada di dalamnya adalah hidangan mie ala Jepang dengan potongan ayam yang sudah digoreng menggunakan balutan tepung.

Data LLB 3

Ramen original

Data LLB 3 menggunakan tanda bilingual bahasa di dalamnya. Bahasa yang digunakan mencakupi 2 bahasa yaitu, bahasa Jepang dan Inggris. Informasi yang ada di dalamnya adalah hidangan mie ala Jepang dengan siraman kuah kaldu yang khas tanpa adanya campuran topping tambahan. Mengandalkan tekstur khas dari mie dan kuah.

Lanskap Linguistik Multilingual (LLMM)

Data LLMM 1

Nasi beef kare original

Data LLMM 1 menggunakan tanda multilingual di dalamnya. Bahasa yang digunakan dalam teks tersebut menggunakan lebih dari dua bahasa. Bahasa yang digunakan diantaranya adalah bahasa Jepang, Inggris dan Indonesia. Informasi yang ada di dalamnya adalah berupa hidangan nasi dengan siraman kuah kari dan campuran rempah rempah serta tambahan potongan daging di dalamnya.

Data LLMM 2

Nasi beef kare pedas

Data LLMM 2 menggunakan multilingual dalam penulisannya. Bahasa yang ditemukan dalam teks tersebut adalah bahasa Indonesia, Jepang dan Inggris. Informasi yang ada di dalamnya adalah berupa hidangan nasi dengan siraman kuah kari yang kental dan gurih serta rasa pedas dan potongan daging di dalamnya.

Data LLMM 3

Nasi chicken kare original

Data LLMM 3 menggunakan tanda multilingual di dalamnya. Bahasa yang digunakan melebihi dari dua bahasa. Bahasa yang digunakan seperti bahasa Indonesia, Jepang dan Inggris. Informasi yang ada di dalamnya adalah hidangan nasi kari dengan kuah yang kental dan gurih dan isian sayur sayuran di dalamnya tanpa adanya tambahan topping lainnya.

Fungsi Informatif, memiliki fungsi sebagai penanda dari sebuah wilayah. Penggunaan bahasa menjadikan adanya tanda dari identitas nasional. Hal ini dapat dijumpai dalam penulisan yang ada pada daftar menu yang menggunakan satu bahasa, dua bahasa bahkan lebih.

contoh :

Hokkaido dory donburi

Ebi tempura ramen

Tamago sushi

Contoh data berikut mampu dijadikan sebagai sampel dari objek penelitian lanskap Inguistik dikarenakan adanya unsur kenegaraan atau ciri khas dari sebuah negara di dalamnya. Unsur nasionalisme yang menandakan bahwasannya menu-menu ini ditulis berdasarkan dengan tata cara dan aturan dari daerah asalnya.

Fungsi Simbolik, memiliki fungsi sebagai bentuk dari penggunaan tanda yang digunakan

sebagai penanda yang memiliki nilai informasi di dalamnya.

contoh :

Donburi

Data ini menjelaskan bahwasannya hidangan disajikan dalam bentuk semangkuk nasi pas dengan takaran penyajiannya. Setiap menu yang dituliskan dengan kata ini akan dihidangkan dengan cara tersebut. Hal ini dikarenakan adanya identitas dari bahasa yang digunakan yaitu bahasa Jepang “*donburi*” dengan makna kata mangkuk.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat ditemukan adanya bentuk dari penggunaan lanskap linguistik pada daftar menu yang sudah dijabarkan. Adanya fungsi informasi dan simbolik sebagai bentuk dari identitas nasional dari objek yang diteliti dan penggunaan tanda simbolik sebagai simbol dari penamaan objek.

Peneliti memberikan saran untuk penelitian selanjutnya untuk dapat mengembangkan lebih lanjut penelitian ini dengan objek kajian yang lebih luas lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto, Suharsimi. 1980. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*.
- [2] Jakarta: RinekaArtawa, K. (2023). *Lanskap Linguistik Pengenalan, Pemaparan, dan Aplikasi*. Deepublish.
- [3] Kartika, D. (2017). Perbandingan Gramatikal Kata Benda Bahasa Indonesia dan Bahasa Jepang. *Lensa: Kajian Kebahasaan, Kesusastraan, dan Budaya*, 7(2), 124-137.
- [4] Landry, R., & Bourhis, R. Y. (1997). Linguistic landscape and ethnolinguistic vitality: An empirical study. *Journal of language and social psychology*, 16(1), 23-49.
- [5] Puzey, Guy. 2016. Linguistic Landscapes. Dalam *The Oxford of Handbook of Names and Naming*, ed. Carole Hough, 476-496. Oxford: Oxford University Press.